

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA KEPEGAWAIAN KELAS XII OTKP DI SMKN MOJOAGUNG

Risky Octavianis

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: riskyoctavianis@mhs.unesa.ac.id

Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: meyliaranu@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, serta respon peserta didik terhadap buku ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung. Buku ajar yang dikembangkan dalam mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian ini terdiri dari materi dan tugas-tugas yang berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik khususnya kelas XII OTKP. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan buku ajar ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Penelitian dilakukan di SMKN Mojoagung terhadap 20 peserta didik kelas XII OTKP 1. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi yang terdiri dari validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, dan validasi ahli grafik serta lembar angket respon peserta didik dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis PBL ini dibuat sesuai dengan model pengembangan 4-D yang hanya sampai pada tahap pengembangan saja, untuk tahap penyebaran dilakukan setelah penelitian ini diajukan; hasil validasi dari para ahli terhadap kelayakan buku ajar menunjukkan validasi dari ahli materi memperoleh presentase sebesar 79,2% dengan kategori layak, validasi dari ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 97,1% dengan kategori sangat layak, validasi dari ahli grafik memperoleh presentase sebesar 89,0% dengan kategori sangat layak. Total keseluruhan hasil validasi para ahli adalah 88,4% dengan kategori sangat layak; dan hasil uji coba terbatas buku ajar terhadap peserta didik diperoleh presentase sebesar 86,6% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak.

Kata Kunci: Buku Ajar, *Problem Based Learning* (PBL), Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian

Abstract

This development research aims to determine the process of development, feasibility, and response of students to textbooks based on *Problem Based Learning* (PBL) in the subjects of class XII OTKP Employee Governance Automation at Mojoagung State Vocational School. Textbooks developed in the Automation of Staffing Management subjects consist of material and assignments based on *Problem Based Learning* (PBL) that are in accordance with the 2017 revised 2013 curriculum which aims to improve critical thinking in students especially class XII OTKP. The research method used by researchers in this textbook development research is *Research and Development* (R & D) with a 4-D development model developed by Thiagarajan, et al. (1974) which consists of 4 stages, namely defining, designing, developing, and distributing. The study was conducted at Mojoagung Vocational School towards 20 students of class XII OTKP 1. The research instrument used was a validation sheet consisting of material expert validation, linguist validation, and graphic expert validation and questionnaire response sheets of students with data analysis techniques used namely analysis descriptive quantitative. The results of the study state that the development of PBL based textbooks was made in accordance with the 4-D development model of Thiagarajan, et al. (1974) which is only at the development stage, for the deployment stage to be carried out after this research has been submitted; the results of the validation of experts on the feasibility of textbooks show the validation of material experts obtained a percentage of 79.2% with a feasible category, the validation of linguists obtained a percentage of 97.1% with very feasible categories, validation from graphic experts obtained a percentage of 89 0% with a very decent category. The total overall validation results of the experts are 88.4% with very feasible categories; and the results of a limited trial of textbooks for students obtained a percentage of 86.6% with a very feasible category. This shows that the textbook has been developed by researchers is declared feasible.

Keywords: Textbooks, *Problem Based Learning* (PBL), Automation of Staffing Management

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan yang relatif permanen yang terdapat pada perilaku dan kemampuan berfikir secara keseluruhan mengenai pengalaman seseorang terhadap interaksi antara stimulus dan respon dengan lingkungannya. Belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologi sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Menurut Nasrun (2014: 152-153) menyatakan bahwa proses belajar mengajar memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan sebagai proses interaksi mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar, menuntut ilmu, serta menggunakan ilmunya untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran dan sumber-sumber belajar (Margiyanti & Muhyadi, 2017: 411).

Bahan ajar (*instructional materials*) merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Materi pembelajaran ini disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan ajar yaitu: bahan ajar hendaknya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran; bahan ajar hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan peserta didik pada umumnya; bahan ajar harus menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran; bahan ajar hendaknya terorganisir baik secara sistematis dan berkesinambungan; bahan ajar hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan (Irafahmi & Andayani, n.d.).

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan lanjutan pendidikan menengah pertama yang mempunyai tujuan utama menyiapkan tenaga kerja terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. SMK Negeri Mojoagung adalah sekolah

menengah kejuruan negeri yang berakreditasi A beralamat di jalan Vetelan No. 66 Ds. Miagan, RT. 003 RW. 001, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur. SMK Negeri Mojoagung memiliki 5 jurusan yaitu Jurusan Akuntansi, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Jurusan Pemasaran, Jurusan Kimia Industri, dan Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.

SMK Negeri Mojoagung memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti halnya penggunaan LCD dan proyektor dalam pembelajaran di kelas. Namun bahan ajar yang digunakan khususnya di kelas XII pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian belum sesuai dengan silabus dan juga susunan yang ada dalam buku ajar terbalik yakni kontennya tidak sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017 sehingga pendidik dan peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membuat bahan ajar berupa buku ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk menunjang proses pembelajaran dan mendorong peserta didik agar bisa belajar secara mandiri dan dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dengan kurikulum 2013 revisi 2017 agar sesuai dengan silabus yang ada.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam proses belajar mengajar (Warsono & Hariyanto, 2014: 149). Menurut Aji, Hudha, & Rismawati (2017: 39) menyatakan bahwa PBL membantu peserta didik membangun penalaran dan komunikasi agar peserta didik dapat untuk saling bersaing. PBL dapat diaplikasikan ditingkat pendidikan SMO sampai dengan Perguruan Tinggi karena PBL berbasiskan pada masalah, yang melibatkan aktivitas berpikir untuk pemecahan masalah. Selain itu PBL memanfaatkan intelegensi dari individu, kelompok, dan lingkungan untuk memecahkan suatu masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Otomatisasi Tata kelola Kepegawaian adalah salah satu mata pelajaran yang ada di OTKP. Pentingnya mempelajari kepegawaian adalah karena pembentukan karakter dan kualitas pekerjaan dibentuk dari pegawai yaitu dari individu itu sendiri. Sehingga pendidik harus bisa mengajarkan kepada peserta didik agar menjadi lulusan yang baik dan dapat mengontrol hak dan kewajibannya secara seimbang. Selain itu alasan peneliti memilih mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dalam membuat bahan ajar yang berupa buku ajar karena berdasarkan data

di lapangan buku ajar masih sedikit dan jika adapun buku ajar tersebut belum sesuai dengan silabus yang ada.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: 1) mengetahui proses pengembangan buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung; 2) mengetahui kelayakan buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung; 3) mengetahui respon peserta didik terhadap buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung.

Belajar adalah sebuah proses perubahan yang relatif permanen yang terdapat pada perilaku dan kemampuan berfikir secara keseluruhan mengenai pengalamannya sendiri terhadap interaksi dengan lingkungannya. Menurut Purwanto (dalam Dirgata et al., 2016: 45) menyebutkan bahwa belajar merupakan proses yang terdapat dalam diri individu untuk berinteraksi dengan lingkungan agar mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik beserta unsur yang ada di dalamnya. Pendidik merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, pasti akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Wulandari & Surjono, 2013: 179).

Bahan ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran harus mencerminkan pendekatan yang akan kita gunakan dan tujuan atau kompetensi apa yang diharapkan. Bahan ajar juga harus mampu dipahami oleh peserta didik, menimbulkan ketertarikan untuk dibaca (Nindiasari, 2011: 261).

Menurut Prastowo (2015: 168) menjelaskan bahwa buku ajar merupakan bahan tertulis yang dibuat dalam bentuk tercetak, berisi pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar kurikulum dan digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku ajar secara umum merupakan hasil pemikiran pengarang yang didasarkan pada analisis kurikulum, sehingga pengembangan buku ajar sesuai dilakukan saat ini sejalan dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi 2017 dimana terdapat peyesuaian dalam poin Kompetensi Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian pengembangan metode *Research and Development* (R & D). Metode R & D merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan

sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk pembelajaran tersebut (Sugiyono, 2016: 297). Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan, et al. (1974). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun karena penelitian ini tidak dilakukan dalam skala luas maka, pengembangan buku ajar pembelajaran 4-D hanya sampai pada tahap pengembangan saja yaitu hanya sampai tahap uji pengembangan yang diuji coba terbatas pada 20 peserta didik dan tahap penyebaran akan dilakukan setelah penelitian ini diujikan.

Tahap pendefinisian meliputi analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap perancangan meliputi penyusunan tes, pemilihan bahan ajar, pemilihan format, dan desain awal. Tahap pengembangan meliputi validasi ahli dan uji coba produk. Tahap penyebaran dilakukan setelah penelitian ini diujikan.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII OTKP 1 di SMKN Mojoagung yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengambilan subjek uji coba ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu peserta didik yang dipilih secara acak atau *random* tanpa ada pemilihan secara khusus. Menurut Sadiman (dalam Nissaq, 2017: 4) bahwa buku ajar perlu diujicobakan pada 10-20 peserta didik untuk dapat mewakili populasi target, karena apabila kurang dari 10 maka data yang diperoleh kurang menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari 20 maka data yang diperoleh kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Mojoagung yang beralamatkan di jalan Veteran No. 66 Ds. Miagan, RT 003 RW.001, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai selesai kurang lebih 6 bulan yaitu Oktober 2018- Maret 2019. Jenis data pada penelitian terdiri dari: 1) Data kualitatif, diperoleh dari angket yang diberikan pada peserta didik dan masukan dari para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan; 2) Data kuantitatif, diperoleh dari hasil penskoran angket yang dirata-rata untuk mendapatkan presentase hasil skor.

Instrumen pengumpulan data adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuisioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016: 222). Instrumen yang digunakan yaitu: lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan untuk menilai kelayakan buku ajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dan

lembar angket respon peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap buku ajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang dikembangkan.

Persentase penilaian diperoleh dari skala likert, skala pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai atau Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, bahasa, kegrafikan, dan respon peserta didik dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Hasil persentase kelayakan materi, bahasa, kegrafikan, dan respon peserta didik terhadap buku ajar yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria skor dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian pengembangan ini disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang disajikan diperoleh melalui berbagai tahap pengembangan, kelayakan, serta respon peserta didik terhadap produk buku ajar yang dikembangkan.

Proses Pengembangan Buku Ajar Berbasis PBL pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung

Pengembangan buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian ini menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, et al. (1974) yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun pada tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena pada tahap tersebut dilakukan setelah penelitian ini diujikan.

Tahap pendefinisian dalam pengembangan buku ajar berbasis PBL ini terdiri dari analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap pertama yaitu analisis awal akhir, di SMK Negeri Mojoagung sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017, namun bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Tahap kedua yaitu analisis peserta didik, karakteristik kemampuan, pemahaman, dan kondisi pengetahuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda serta peserta didik mudah bosan dalam menunggu guru mencatat mater dipapan tulis sehingga peserta didik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Tahap ketiga yaitu analisis tugas, dalam buku ajar ini terdapat tugas-tugas baik berupa studi kasus yang diselesaikan secara individu maupun kelompok dan juga berupa uji kompetensi baik pilihan ganda atau essai, tugas-tugas ini diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Tahap keempat yaitu analisis konsep, membuat peta konsep dengan tujuan agar semua materi yang ada di dalam buku ajar tersusun secara sistematis. Tahap kelima yaitu analisis tujuan pembelajaran, dengan tujuan sebagai dasar penyusunan konsep dan desain buku ajar yang dikembangkan.

Tahap perancangan dalam pengembangan buku ajar berbasis PBL ini langkah pertama yang dilakukan adalah penyusunan materi pembelajaran. Setelah itu langkah kedua yaitu memilih bahan ajar yang digunakan dan format yang dipakai dalam pengembangan buku ajar, format yang digunakan dalam penyusunan buku ajar ini berdasarkan pada Prastowo (2015) dan BNSP (2014).

Tahap pengembangan dalam pengembangan buku ajar berbasis PBL ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan telaah, validasi, dan menguji cobakan buku ajar yang dikembangkan. Pada tahap ini terdiri dari telaah draft 1, revisi, draft 2, validasi ahli, uji coba kelompok kecil dan selanjutnya yang terakhir yaitu melakukan proses analisis data. Dimana telaah dan validasi buku ajar dilakukan oleh 4 validator yaitu 2 ahli materi yang terdiri dari 1 dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA dan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK Negeri Mojoagung, 1 ahli bahasa yaitu dosen Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA,

dan 1 ahli grafik yaitu dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNESA. Kemudian diuji cobakan kepada 20 peserta didik kelas XII OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon dari peserta didik terhadap buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang dikembangkan.

Kelayakan Buku Ajar Berbasis PBL pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung

Kelayakan buku ajar berbasis PBL yang dikembangkan berdasarkan atas penilaian pada lembar validasi yang disusun berdasarkan BNSP (2014) yang diolah oleh peneliti. Lembar validasi terdiri dari validasi materi, validasi bahasa, dan validasi kegrafikan. Validasi materi dilakukan oleh 2 validator yaitu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA dan guru Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri Mojoagung dengan memperoleh hasil dari ahli materi bahwa komponen isi memperoleh presentase 75,3% dengan kriteria setuju, komponen penyajian memperoleh presentase 84,7% dengan kriteria sangat setuju, kompone kebahasaan memperoleh presentase 77,5% dengan kriteria setuju. Sehingga total hasil dari ahli materi memperoleh presentase 79,2% dengan kriteria setuju sehingga dikategorikan layak yang meliputi komponen isi, komponen penyajian, dan komponen kebahasaan. Validasi bahasa dilakukan oleh 1 validator yaitu dosen Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA dengan memperoleh hasil dari ahli bahasa bahwa komponen kebahasaan memperoleh presentase 97,1% dengan kriteria sangat setuju sehingga dikategorikan sangat layak. Validasi grafik dilakukan oleh 1 validator yaitu dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNESA dengan memperoleh hasil dari ahli grafik bahwa komponen kegrafikan memperoleh presentase 89,0% dengan kriteria sangat setuju sehingga dikategorikan sangat layak. Dari hasil rekapitulasi keseluruhan berdasarkan 4 komponen para ahli maka diperoleh rata-rata presentase sebesar 88,4% dengan kategori sangat layak yang diadaptasi dari Riduwan (2015). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Susilowibowo (2013) yang menyebutkan bahwa kelayakan bahan ajar ditinjau dari 4 komponen yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Berikut ini adalah data hasil validasi ahli terhadap buku ajar berbasis PBL dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Validasi terhadap Buku Ajar

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
----	----------	----------------	-----------------------

1	Validasi materi	79,2%	layak
2	Validasi bahasa	97,1%	Sangat layak
3	Validasi grafik	89,0%	Sangat layak
Rata-rata keseluruhan		88,4%	Sangat layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 3 rata-rata keseluruhan data validasi ahli terhadap buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yaitu sebesar 88,4%. Menurut Riduwan (2015) dikatakan layak apabila setiap komponen mendapatkan persentase >61% dengan interpretasi layak. Sehingga buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP 1 semester genap yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Respon Peserta Didik terhadap Buku Ajar Berbasis PBL pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung

Hasil uji coba terbatas melalui angket respon peserta didik terhadap buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dilakukan kepada 20 peserta didik kelas XII OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung. Pemilihan peserta didik dipilih secara acak atau *random* tanpa ada pemilihan secara khusus. Menurut Sadiman (dalam Nissaq, 2017: 4) bahwa buku ajar perlu diuji cobakan pada 10-20 peserta didik untuk dapat mewakili populasi target. Angket respon peserta didik terdiri dari 18 aspek yang perlu dinilai yang diadaptasi dari BNSP (2014). Angket respon peserta didik berisi tentang aspek-aspek yang perlu dinilai yang terdiri dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa hasil dari respon peserta didik meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan memperoleh presentase 86,6% dengan kriteria sangat setuju sehingga dikategorikan sangat layak yang diadaptasi dari Riduwan (2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian untuk kelas XII OTKP ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMK

Negeri Mojoagung dikembangkan dengan berpedoman pada model pengembangan 4-D dari Thiagarajan et al. (1974) yang terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Namun peneliti hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan saja karena tahap penyebaran dilakukan setelah penelitian ini diujikan.

Kelayakan buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung mendapatkan hasil validasi dengan kategori “sangat layak” dilihat dari masukan 4 ahli yaitu 2 ahli materi yaitu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA dan guru Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK Negeri Mojoagung, 1 ahli bahasa yaitu dosen Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA, serta 1 ahli grafik yaitu dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNESA.

Respon peserta didik terhadap buku ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung mendapatkan hasil respon peserta didik dengan kategori “sangat layak” dilihat dari komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku ajar yang dikembangkan, berikut ini saran yang disampaikan oleh peneliti: 1) Disarankan pada penelitian selanjutnya sebaiknya pada setiap materi diberi contoh-contoh konkret yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah disajikan dalam buku ajar; 2) Diharapkan untuk kedepannya buku ajar yang dikembangkan dilanjutkan sampai pada tahap penyebaran; 3) Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya perlu adanya pengembangan buku ajar dengan berbasis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S. D., Hudha, M. N., & Rismawati, A. Y. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Science Education Journal*, 1(1), 36–51.

Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53.

Irafahmi, D. T., & Andayani, E. S. (n.d.). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis Komputer Untuk SMK Program Keahlian Bisnis & Manajemen Se-Kota Malang.

Margiyanti, N. A., & Muhyadi. (2017). Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 91, 399–404.

Nasrun. (2014). Contextual Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Guidance and Counseling Students of State University of Medan. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 4531, 151–161.

Nindiasari, H. (2011). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen untuk Meningkatkan Berpikir Reflektif Matematis Berbasis Pendekatan Metakognitif pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 251–263.

Nissaq, Octavia C. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bingo Game Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Negeri 1 Bangkalan. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 1-6.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191.